

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis narasi dengan strategi Program Literasi Sekolah (PLS) pada siswa kelas IV SD di Bojonegoro, ditinjau dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan menulis narasi siswa yang ditandai dengan kesulitan dalam menyusun kalimat, mengembangkan ide, dan penggunaan tata bahasa yang benar. Kondisi ini diperparah dengan strategi pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya pemanfaatan program literasi sekolah secara optimal. Meskipun PLS telah dicanangkan untuk menumbuhkan budaya literasi, implementasinya dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah ini masih menghadapi kendala. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi PLS diterapkan oleh guru dan dampaknya terhadap kemampuan menulis siswa.

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD di Bojonegoro. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menulis narasi dengan strategi PLS belum sepenuhnya optimal. Aktivitas siswa menunjukkan antusiasme awal, tetapi banyak yang masih kesulitan mengaitkan ide dari bacaan ke dalam tulisan narasi. Aktivitas guru menunjukkan upaya integrasi strategi PLS, namun bimbingan yang diberikan masih bersifat umum dan belum menyentuh kebutuhan individual siswa. Sementara itu, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis narasi, namun belum signifikan. Sebagian besar tulisan siswa masih belum runtut, kurang mengembangkan karakter, dan banyak kesalahan ejaan. Peningkatan yang terjadi lebih banyak pada aspek kuantitas tulisan, bukan pada kualitas isi dan struktur narasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Program Literasi Sekolah dalam pembelajaran menulis narasi masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam hal strategi pengintegrasian, pendampingan guru yang lebih terstruktur, dan evaluasi yang lebih komprehensif. Peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan sangat penting untuk memastikan ketersediaan sumber daya dan memberikan dukungan profesional bagi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk merancang program literasi yang lebih efektif dan berkesinambungan, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.